SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH PADA KELOMPOK PKK RT. 05/ RW. 06 KELURAHAN JOYOSURAN KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA

Siti Almaidah

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti
e-mail: almaidah.elmuhammad@gmail.com

ABSTRACT

Waste is not only disposed of in its place but must be managed so that it is useful and has use value. One way is to establish a waste bank. This community service activity aims to provide knowledge to service partners, namely the PKK group RT. 05/ RW. 06 Joyosuran Village Pasar Kliwon District Surakarta regarding waste management and waste banks, as well as empowering partner members to utilize waste into something of economic value. The implementation of community service activities will be carried out on 3-4 September 2022. The expected benefit is to increase the knowledge and understanding of partners regarding proper waste management and the establishment of independent waste banks. The method of implementing socialization is through a lecture approach, question and answer, and discussion. The problems faced by partners are the lack of knowledge and understanding of how to properly manage waste and establish a waste bank and operate it. The results of community service activities obtained increased knowledge and understanding related to waste management methods and the establishment of waste banks.

Keywords: *Socialization, Waste Management, Waste Bank, PKK Group*

ABSTRAKSI

Volume sampah akan meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat konsumsinya. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang meningkat cepat. Di sisi lain kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan pengelolaan masih rendah. Sampah tidak hanya sekedar dibuang pada tempatnya tapi harus dikelola sehingga bermanfaat dan memiliki nilai guna. Salah satu caranya adalah mendirikan bank sampah. Pemerintah bersama masyarakat harus secara bersama-sama menanggulangi sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada mitra pengabdian yaitu kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah, serta memberdayakan anggota mitra untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 3-4 September 2022. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai cara pengelolaan sampah yang benar dan pendirian bank sampah secara mandiri. Metode pelaksanaan sosialisasi melalui pendekatan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pengelolaan sampah yang benar dan mendirikan bank sampah berikut mengoperasikannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan cara pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Kelompok PKK

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan peningkatan konsumsi, dan kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah menjadi persoalan negara maju maupun negara berkembang. Pada negara berkembang, sampah masih menjadi persoalan yang darurat, dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakatnya, serta lemahnya peraturan pemerintah. Masih banyak ditemui masyarakat memiliki perilaku tidak disiplin dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jumlah sampah yang dihasilkan akan semakin banyak ditemui terutama di kota-kota besar dengan tingkat kepadatan penduduknya yang tinggi dibandingkan dengan di daerah pedesaan. UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa yang dimaksud sampah adalah sesuatu yang berbentuk padat dan tidak memiliki nilai ekonomis lagi, serta merupakan sisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia atau terjadi karena proses alam (Sulistiorini, 2022). Indonesia sebagai negara berkembang juga dihadapkan persoalan sampah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton. Tercatat pada tahun 2020 jumlah sampah 32,82 juta ton. Terjadi penurunan sebesar 33,33% dari tahun 2020 ke 2021.Sementara itu pada tahun 2019 jumlah timbunan sampah yang dihasilkan sebanyak 29,14 juta ton. Sedangkan berdasarkan wilayahnya, Provinsi Jawa Tengah sebagai penghasil sampah terbanyak di Indonesia pada 2021, yaitu 3,65 juta ton. Berikutnya Jawa Timur dengan jumlah sampah sebanyak 2,64 juta ton. Disusul DKI Jakarta dengan jumlah sampah yang dihasilkan sebesar 2,59 juta ton. Selanjutnya, Jawa Barat dengan jumlah sampah sebanyak 2,11 juta ton (Mahdi, 2022).

Perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya akan mengancam kelestarian lingkungan. Terdapat berbagai permasalahan yang muncul seiring dengan meningkatnya volume sampah, diantaranya adalah tercemarnya lingkungan seperti bau busuk, pencemaran air, tersumbatnya saluran air hingga mengakibatkan bencana banjir. Berikutnya berkurangnya keindahan lingkungan karena tumpukan sampah di berbagai titik di sekitar lingkungan. Permasalahan lain munculnya gangguan kesehatan seperti, penyakit pes, sesak napas, jamur, demam berdarah, malaria, diare, cacingan, dan sebagainya (Agustin, 2022).

Persoalan sampah tidak hanya menjadi tanggungjawab masing-masing individu tetapi merupakan tanggungjawab bersama masyarakat dan pemerintah. Tindakan edukasi mengenai sampah hendaknya diintensifkan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, diantaranya tidak membuang sampah sembarangan (Maslamah dkk., 2021).

Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih rendah, untuk itu diperlukan kerjasama berbagai pihak yaitu masyarakat sebagai konsumen, pemerintah, dan industri. Menurut Direktur Pengelolaan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Novrizal Tahar, mengungkapkan bahwa pemerintah senantiasa mendorong untuk melakukan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai kelestarian lingkungan sehingga terwujud pengelolaan sampah secara mandiri (Handayani, 2020). Kebijakan lain dari pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan (Amanah dkk., 2020).

Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang efektif dan dapat mereduksi jumlah yang dihasilkan adalah didirikan bank sampah (Ramadan, 2019). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui bank sampah, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau dapat digunakan ulang terutama yang memiliki nilai ekonomi (idtesis, 2018). Sedangkan pada peraturan terbaru diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah (Tim Editorial Rumah.Com, 2022). Menurut Suwerda (2012), menyatakan bahwa bank sampah adalah suatu tempat yang menjalankan layaknya operasional perbankan, dimana karyawan bank sampah memberikan pelayanan kepada penabung sampah.

Adapun tujuan didirikannya bank sampah adalah membantu dalam pengelolaan sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, dan mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, serta meningkatkan ekonomi masyarakat (Tahir, 2017), (indonesiastudent, 2022). Menjadi nasabah bank sampah akan menyebabkan masyarakat sekitarnya mendapatkan keuntungan. Karena mendapat imbalan berupa uang yang terkumpul dalam rekeningnya akibat menyetor sampah. Dalam pelaksanaan bank sampah, sampah akan dipilah antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah organik akan diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan anorganik akan dikelompokkan sesuai dengan bahannya, seperti plastik, botol beling, kertas, dan logam. Sampah yang dikumpulkan tersebut dapat didaur ulang untuk dirubah menjadi sesuatu yang bernilai tambah atau disalurkan ke pengepul sampah.

Kendala-kendala yang biasanya dihadapi bank sampah diantaranya: (1) sulit mendorong masyarakat untuk secara rutin mengumpulkan sampah dan menyetornya di bank sampah, (2) kurangnya sumberdaya yang memadai dalam menjalankan operasional bank sampah seperti, sulit merekrut karyawan usia muda, kurangnya dana dalam pendirian bank sampah, dan tempat atau ruangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum diteruskan ke pengepul

sampah, (3) tidak tersedianya armada yang digunakan untuk mengambil sampah di masyarakat atau mengantar ke pengepul. (Ramadan, 2019). Kegagalan bank sampah biasanya terjadi karena tidak tertib administrasi dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dengan benar.

Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh Pemerintah Kota melalui Balai Lingkungan Hidup (BLH) Kota Surakarta berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, mengingat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo yang hampir tidak dapat menampug sampah dan mengelolanya. Pelaksanaan program dan kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, dan menginisiasi terbentuknya kelompok dengan sampah sebagai salah satu sumber pendanaan untuk kegiatan dalam masyarakat (SPEK-HAM, 2016).

Di wilayah kelurahan Joyosuran saat ini telah terdapat RW yang melakukan kegiatan mengelola sampah dengan tujuan sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun demikian masih terdapat beberapa RW yang belum melakukan kegiatan mengelola sampah dengan tujuan sama seperti di RW lainnya. Diantara RW tersebut adalah RW. 06 pada RT. 05. Kelurahan Joyosuran termasuk wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan tinggi, sehingga persoalan sampah memerlukan penanganan yang serius. Maka perlu untuk dilakukan sosialisasi bank sampah dan pembentukan bank sampah bagi PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, supaya masyarakat mendapatkan pemahaman dan tumbuh kesadaran untuk mengelola sampah secara mandiri, serta meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan (Ram DLH, 2020).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok PKK RT. 05/ RW. 06. Biasanya produksi sampah rumah tangga terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan konsumsinya. Dengan demikian pengelolaan sampah dapat dimulai dari rumah masing-masing (Rahmaningsih dkk., 2019).

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian yaitu kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta adalah:

1) Kurangnya pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik.
2) Kurangnya pengetahuan tentang pemilahan sampah sesuai dengan klasifikasinya.
3) Kurang pengetahuan dan pemahaman tentang cara pengelolaan sampah yang benar.
4) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman cara mendirikan bank sampah dan mengoperasikannya.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan kepada mitra pengabdian yaitu kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah, serta memberdayakan anggota mitra untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis (Astuti dkk., 2018). Sementara itu materi yang disampaikan mencakup berikut ini:

1) Pengklasifikasian sampah organik dan anorganik
2) Bahayanya sampah
3) Penanganan sampah yang mencakup mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang sampah (3R/ Reduce, Reuse, Recycle).
4) Penyusunan administrasi bank sampah.
5) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta mengenai cara pengelolaan sampah yang benar dan pendirian bank sampah secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Kegiatan berlangsung selama satu bulan, yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan akhir dan naskah publikasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung, tapi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan sosialisasi dengan pendekatan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab, (3) evaluasi kegiatan, (4) penyusunan laporan akhir dan naskah publikasi.

Dampak jangka panjang dan kebelanjutan program dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tumbuhnya kesadaran kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, utuk menjadi penggerak dalam kepedulian kebersihan lingkungan dan mewujudkan berdirinya bank sampah secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan mitra kelompok PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, berlangsung selama dua hari, tanggal 3-4 September 2022. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan adalah tanpa ada pemilahan sampah organik dan anorganik. Setiap hari akan diambil oleh tenaga yang digaji dari iuran warga ke Ketua RT setempat. Sedangkan sampah anorganik lainnya seperti kertas dan wadah-wadah bekas berbahan plastik serta logam lainnya, biasanya masing-masing warga menjual ke pengepul.

Tahapan pelaksanaannya diantaranya adalah persiapan, yang menghasilkan data tentang penetapan mitra sasaran, survei lokasi mitra, jadwal koordinasi dengan mitra, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, identifikasi materi sosialisasi, daftar susunan acara sosialisasi, daftar kuesioner untuk pre-test dan post-test, dan daftar sarana pendukung kegiatan

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan sosialisasi dengan tema pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah. Sebelum acara berlangsung didahului dengan pemberian kuesioner untuk mendapatkan data mengenai persepsi peserta mengenai kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 peserta. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Penyampaian materi selain dengan ceramah yang didukung media *power point*, juga dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab, serta penyampaian mengenai ilustrasi jenis sampah dan bahayanya sampah jika tidak dikelola dengan benar. Peserta juga berkesempatan untuk berbagi pengalaman dan informasi mengenai pengelolaan sampah, atau pendapatan yang pernah diperoleh selama menjual sampah anorganik ke pengepul.

Kegiatan sosialisasi ini juga digunakan sebagai media untuk memberikan motivasi kepada peserta sehingga tumbuh kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah, dan mendaur ulang sampah. Sebelum kegiatan sosialisasi berakhir, peserta diminta kembali mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah, dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil kuesioner pre test dan post test diketahui bahwa peserta menyatakan kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat, terutama mengedukasi dalam pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, pada tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar capaian dilakukan, sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Jika

belum, maka diidentifikasi dan dilakukan pendataan. Temuan yang dihasilkan akan menjadi catatan perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat pada waktu yang akan datang.

Tahap yang terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan dan naskah publikasi. Sebagai wujud pertanggungjawaban atas selesainya kegiatan kepada lembaga. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat kontribusi mitra, baik sebelum maupun selama kegiatan berlangsung, diantaranya adalah: (1) bersedia bekerjasama dalam rangka terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat, (2) menyediakan tempat untuk kegiatan sosialisasi, (3) Berpartisipatif aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kendala yang timbul selama berlangsungnya kegiatan dapat diatasi dengan baik. Pengurus dan anggota PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta menjalani kegiatan dengan antusias dan memberikan tanggapan yang cukup baik. Mitra berharap bisa segera merealisasi apa yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, sehingga tercipta lingkungan yang rapi dan bersih, dapat mengelola sampah dengan baik dan benar, serta berdirinya bank sampah.

REFERENSI

Agustin, S. (2022). *Berbagai Penyakit Akibat Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan*. Alodokter. https://www.alodokter.com/hentikan-kebiasaan-buang-sampah-sembarangan-dari-sekarang.

Amanah, I., Christianto, J., & Febiyanti, T. P. A. (2020). Rintisan Pembentukan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, *2*(2), 149–154. http://dx.doi.org/10.17977/um078v2i22020p149-154.

Astuti, D., Muharram, J. U., & Listiana, Y. (2018). Pembentukan Bank Sampah Di Kebayanan-I Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Warta LPM*, *21*(2), 96–102. https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5320.

Handayani, I. (2020). *Kesadaran Masyarakat Kelola Sampah Rendah*. investor.id. https://investor.id/national/231383/kesadaran-masyarakat-kelola-sampah-rendah.

idtesis. (2018). *Pembahasan Lengkap Teori Bank Sampah menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Bank Sampah*. idtesis.com. https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-bank-sampah-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-bank-sampah/.

indonesiastudent. (2022). Pengertian Bank Sampah, Manfaat, dan 5 Contohnya Berita. *Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut*. https://sampahlaut.id/2022/06/30/pengertian-bank-sampah/.

Mahdi, M. I. (2022). *Indonesia Hasilkan 21,88 Juta Ton Sampah pada 2021*. Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021.

Maslamah, A., Sari, N., & Nurozi, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Rejodani, Sleman. *At-Thullab Jurnal*, *3*(1), 797–806.

Rahmaningsih, S., Jumiati, J., & Pujiastuti, H. (2019). Pembentukan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Perempuan Di Dusun Banjarsari Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, *1*(2). https://doi.org/10.29303/amtpb.v1i2.23.

Ram DLH. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dan Pembentukan Bank Sampah SDN 0204757 | Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. *Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai*. http://dlh.binjaikota.go.id/sosialisasi-pengelolaan-sampah-dan-pembentukan-bank-sampah-sdn-0204757/.

Ramadan, B. S. (2019). *Inisiasi Pembentukan Bank Sampah Di Rt 03 Rw 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang*. *1*(3), 5.

SPEK-HAM. (2016). *Melongok (Lagi) Persoalan dan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Joyosuran*. SPEK-HAM. https://www.spekham.org/melongok-lagi-persoalan-dan-pengelolaan-sampah-di-kelurahan-joyosuran/.

Sulistiorini, I. N. (2022). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan DIY. https://dlhk.jogjaprov.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga.

Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Toeri Penerapan) disertai penerapan bank sampah; Gemah Ripah; Dusun Badegan Bantul* (Cet. 1). Pustaka Rihama.

Tahir. (2017). *Apa Itu Bank Sampah Dan Apa Manfaatnya*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Utara. https://dlh.luwuutarakab.go.id//berita/7/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya.html.

Tim Editorial Rumah.Com. (2022). *Apa Itu Bank Sampah? Pengertian, Mekanisme, dan Manfaatnya*. https://www.rumah.com/panduan-properti/bank-sampah-63229.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti dan LPPM yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara finansial ataupun non finansial, dan juga kepada pengurus dan anggota PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta atas kerja samanya.

Foto Kegiatan Sosialisasi

Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah

Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi oleh Pelaksana Kegiatan

Gambar 2. Sambutan Ibu Ketua PKK RT. 05/ RW. 06 Kelurahan Joyosuran

Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi oleh Pelaksana Kegiatan

Gambar 4. Suasana Sosialisasi